BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti jiwa, sukma, dan roh.[1] Sedangkan spiritualitas adalah hal-hal yang berkaitan dengan roh dan jiwa.[2] Spiritualitas juga diartikan sebagai hidup yang didasarkan pada pengaruh dan bimbingan Allah. Sesuatu yang bersifat spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Salah satu aspek menjadi spiritual adalah memiliki arah dan tujuan hidup yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang untuk meencapai hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.[3]

Islam menyerukan kepada umatnya, pertama dan terutama, agar benar-benar beriman dan bersikap tulus kepada Allah, berhubungna akrab denganNya, selalu mengingatNya dan tawakal kepadaNya, selain terus berupaya menolong dirinya sendiri. Seorang muslim harus merasakan di dalam jiwanya bahwa ia senantiasa memerlukan pertolongan dan dukungan Allah SWT, tidak soal seberapa yang bisa dilakukan untuk dirinya. Seorang muslim sejati yang tulus selalu berhati-hati dan terbuka pikirannya kepada keindahan ciptaan Allah. Dia menyadari bahwa Allah yang mengontrol segala urusan di dunia dan kehidupan manusia. Seorang muslim

---

[1] Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, t. th.), 963.
[2] Irmansyah Effendi, *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 11.
[3] Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2001), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tulus harus patuh kepada Allah dalam keadaan bagaimanapun. Ia tidak boleh melampaui batas, ia harus mengikuti perintah dan bimbingan Allah sekalipun hal itu tidak sesuai dengan keinginanya. Ujian keimanan seorang muslim terletak dalam mengikuti perintah Allah dan RasulNya dalam segala keadaan ini, baik dalam persoalan besar maupun kecil, tanpa ragu dan tanpa syarat.[4]

Petani adalah orang yang pekerjaanya bercocok tanam.[5] Pertanian adalah mata pencaharian dan lapangan kerja pokok bagi penduduk pedesaan, sehingga dalam pembangunan pedesaan perhatian utama tetap harus ditujukan pada pembangunan pertanian sebagai sektor kegiatan ekonomi yang menonjol.[6] Dalam faktanya sebagian petani tidak hanya kaum laki-laki saja melainkan kaum perempuan juga ikut andil dalam bercocok tanam. Selain peran laki-laki, peran perempuan juga cukup besar dalam pembangunan pertanian Desa. Pada realitasnya kaum perempuan dan kaum laki-laki bersama-sama dalam bekerja di sawah.

Profesi petani pada hakikatnya mempunyai nilai yang sangat mulia. Di samping mendapat manfaat ekonomi secara langsung juga akan mendapat pahala atau ganjaran. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا, يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ اَوْإِنْسَانٌ اَوْبَهِيْمَةٌ اِلاَّ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ (رَوَاهُ بُخَارِى و مسلم).

---

[4] Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal: Pribadi Islami Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Terj. Ahmad Baidowi (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 11-12.
[5] Hasan alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1141.
[6] Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad, *Petani Desa dan Kemiskinan* (Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA, 1987), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Artinya: Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya. (HR. Imam Bukhari hadits no. 2321).

Sedangkan Imam An-Nawawi menyebutkan bahwa pekerjaan yang baik adalah pertanian karena dikerjakan dengan tangan sendiri dan juga memberi manfaat pada dirinya sendiri, umat dan kepada binatang. Di samping itu, pertanian juga mampu membawa para petani kepada sikap tawakal, yaitu sikap pasrah diri kepada Allah SWT, karena adanya ikhtiar.[7]

Dalam keseharianya seorang petani selalu pergi ke sawah, baik untuk menanam padi dan tanaman sejenisnya, merawat atau menyemprot tanaman di sawah. Selain aktifitasnya di sawah seorang petani tetaplah manusia biasa yang beragama dan bersosialisasi baik bagi keluarga maupun tetangganya.[8]

Dalam masyarakat Jawa salah satu kunci dalam menghadapi kehidupan ini adalah sebagaimana yang dikonsepsikan sebagai rukun, harmoni, dan slamet. Kerukunan adalah kata kunci dalam mengarungi kehidupan. Tanpa kerukunan sosial, maka tidak ada stabilitas sosial atau keteraturan sosial. Basis kehidupan bermasyarakat sesungguhnya adalah keteraturan sosial tersebut. Dalam konsepsi Jawa didapat adagium yang berbunyi: *rukun agawe sentoso*, artinya melalui kerukunanlah kehidupan yang damai, tentram, aman, dan berkekuatan akan didapatkan.

---

[7] Junaedi, *Teologi Pembebasan Petani*, http://pecangkul.blogspot.com/2010/02/teologi-pembebasan-petani.html?m=1 (22 Januari 2017, 20.00).
[8] Observasi di Desa Kemantren pada tanggal 21 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam prateknya, kerukunan itu dimanefetasikan di dalam berbagai corak kehidupan yang mengedepankan tindakan saling mengenal, saling menyapa, saling bertemu didalam berbagai forum yang mengidentifikasikan adanya sikap dan tidakan kerukunan tersebut. Bahkan dalam menghapi perbedaan tradisi Jawa mengajarkan: *ojo waton suloyo*, artinya jangan asal berbeda. Jadi, diajarkan agar perbedaan itu adalah sesuatu itu benar-benar berbeda. Orang Jawa akan memilih sikap diam jika ada perbedaan pendapat yang sangat kontras. Menjaga hubungan yang harmonis dengan Allah dan juga hubungan baik dengan sesama manusia adalah kewajiban manusia didalam kehidupanya.[9]

Penyebaran Agama Islam di Jawa mengalami aktualisasi dengan tradisi lokal. Akulturasi itu karena peran dari para Wali Songo yang menyebarkan Islam melalui cara memasukkan nilai keislaman kedalam tradisi Jawa. Dalam suatu Desa khususnya di wilayah jawa terdapat tradisi Islam lokal seperti tradisi tahlilan, istighosah, pengajian, diba'an, muludan, tingkepan pada orang hamil. Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Di Desa ini terdapat beberapa tradisi yang unik dan menarik seperti tradisi *Pleret*, yaitu tradisi ini terdapat pada acara pernikahan. Tradisi ini berlangsung sehari setelah pernikahan berlangsung. Tradisi ini dilakukan dengan membagikan makanan ke tetangga sekitar. Yang unik dari tradisi *Pleret* yaitu makanan yang dibagikan berupa *jajanan cenil*, nasi karak (*nasi akin*), dan nasi ketan yang telah dikukus. Tradisi ini

[9] Nur Syam, *Tarekat Petani: Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2013), 197- 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan supaya pernikahan yang berlangsung itu tidak ada gangguan dan tetap langgeng.

Ada juga tradisi lain yang dilakukan pada saat panen tiba. Tradisi ini berlangsung dengan cara menyembelih ayam jawa yang bulunya putih dan membuat nasi gurih. bentuk tradisi ini adalah mengundang orang-orang tertentu dan ada pengajiannya. Acara ini berlangsung di rumah orang yang mempunyai hajat. Tradisi ini dinamakan *dulkadiran.* Banyak sekali tradisi Islam lokal yang berada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dan di Desa ini kekentalan keberagamaan sangat terasa, apalagi ada makam mbah Maulana Iskhak yang merupakan ayah dari Sunan Giri membuat rasa keagamaan di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan semakin kental.

Dalam kehidupan sosial, seorang petani bersosialisasi baik dengan tetangga sekitar. Di Desa yang mayoritas petani ada petani kaya dan petani miskin. Dalam kehidupan nyata sekecil apapun strata sosial masih tetap berjalan baik khususnya dalam kehidupan pedesaan. Dalam kehidupan pedesaan strata sosial itu muncul apalagi pada kalangan petani, baik petani kaya maupun petani miskin yang banyak menimbulkan kecemburuan sosial.[10]

Pada masa lalu wilayah pedesan Indonesia, terutama Jawa sering digambarkan sebagai komunitas agraris yang tertutup, berbudaya homogen, dan didomonasi oleh ikatan tradisional dengan struktur suprdesa yang bersifat feodal dan kolonial. Hubungan feodal yang membagi masyarakat ke dalam dua kelas,

[10] Observasi di Desa Kemantren pada tanggal 21 Januari 2017..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu kelas produktif dan kelas konsumtif, menjadikan petani sebagai pemasok barang dan layanan kepada kelas atasan.[11]

Seorang petani adalah manusia biasa yang kadang melakukan kesalahan maupun kehilafan dalam kehidupannya. Manusia dalam pengertian yang ada dalam dirinya terdapat unsur positif sekaligus negatif, memang tepat untuk disebut sebagai makhluk ganda atau monodualis. Dengan segala potensi keunggulan, kelebihan yang ada padanya, manusia dapat mencapai derajat kemanusiaan paling tinggi. Sebaliknya, dengan segala potensi negatif, kelemahan yang ada padanya, manusia dapat turun ke tingkat kemanusian terendah, bahkan bisa jadi lebih rendah dibanding hewan. Ketika positif dapat menetralisir unsur negatif, maka derajat kemanusiaan manusia dapat mencapai puncak maksimal yaitu menjadi manusia yang mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi dalam kehidupanya. Di mana manusia dihadapkan untuk menolong sesama.[12]

Kapankah kekuatan positif dapat menetralisir kekuatan negatif atau sebaliknya kekuatan negatif mengungguli kekuatan positif? Saat itu, roh dapat mengalahkan kecenderungan jasmani, fisik, tubuh, maka manusia dapat menikmati kemanusiaan. Untuk dapat membuat roh tidak terkalahkan, maka roh harus senantiasa disiagakan, diefektifkan dengan berbagai macam selerah roh yaitu nilai-nilai kemanusiaan. Roh harus diberi input positif berupa: kesabaran, ketakwaan, keimanan, keikhlasan, dan sebagainya melalui aksi sepiritual. Jika selerah roh tidak terpenuhi, niscaya selerah fisik lebih menonjol dan itu berakibat

---

[11] Kuntowijoyi, *Radikalisme Petani: Esai-esai Sejarah* (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, 2002), 4.
[12] Juraid Abdul Latief, *Manusia, Filsafat, dan Sejarah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tenggelamnya kemanusiaan manusia. Akal sebagai pembeda manusia yang paling prinsip tidak dapat menjadi nurani, melainkan berpihak pada kehendak relatif tubuh.[13]

Oleh sebab itu, untuk menetralisir adanya sifat negatif, peran Agama sangat berperan penting dalam kehidupan manusia khususnya Agama Islam yang menjadi panutan maupun tuntunan orang muslim untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat terkhusus pada kehidupan para petani yang selalu berkerja keras hanya untuk menafkahi istri dan anaknya.

Dalam kajian teologi, ada suatu paham yang bernama Qadariyah. Menurut Qadariyah, bahwa manusia mempunyai kemerdekaan dan kebebasan dalam menentukan perjalanan hidup.[14] Dengan kata lain, bahwa manusia berkuasa atas perbuatan-perbuatanya; manusia melakukan, baik atas kehendak maupun kekuasaan sendiri, dan manusia pula yang melakukan atau menjahui perbuatan-perbuatan jahat atau kemauan dengan dayanya sendiri.[15] Harun Nasution turut menegaskan bahwa kaum Qadariyah berasal dari pengertian bahwa manusia mempunyai *qadrah* (kekuatan) untuk melaksanakan kehendaknya, dan bukan berasal dari pengertian bahwa manusia terpaksa tunduk pada *qadar* Tuhan.[16] Menurut An-Nazam salah satu pengikut paham ini, bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tindakan tanpa campur tangan Tuhan.[17] Sedangkan Menurut Ghailan al-Dimasqi, bahwa manusia menentukan

---

[13] ibid., 22.
[14] Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986), 33
[15] Ibid., 94.
[16] Abdul Rozak dan Roshihon Anwar, *Ilmu Kalam* (Bandung: CV Pustaka, 2014), 87-88.
[17] Rochimah, *Ilmu Kalam*, 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatannya dengan kemauannya dan mampu berbuat baik dan buruk tanpa campur tagan Tuhan. Maka dapat disimpulkan, bahwa Tuhan tidak akan merobah keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka, artinya bahwa manusia berkuasa untuk melakukan perbuatan-perbuatan atas kehendak dan kekuasaanya sendiri. Manusia tidak dipaksa untuk tunduk pada qadar Tuhan, tidak seperti wayang yang digerakkan oleh dalang tetapi dapat memilih.[18] Artinya manusia berhak memperbaiki hidupnya, seperti jika manusia ingin mahir berbahasa inggris, maka manusia harus belajar bahasa inggris supaya mahir dalam berbahasa ingris.

Oleh sebab itu, dalam faham ini manusia mempunyai kehendak atas dirinya sendiri untuk melakukan perbuatannya. Manusia hanya makhluk biasa yang mempunyai kekurang dan kelebihan. Kekurangan manusia yaitu selalu kurang dan tidak mensyukuri apa yang didapatnya. Agama Islam sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengarahkan manusia ke jalan yang baik. Maka, manusia harus berusaha untuk mengubah takdirnya dan juga harus diserta do'a supaya hasil yang didapat itu sesuai jeri payahnya. Selain itu, manusia wajib mensyukuri setiap rizki yang diberikan kepadanya, sehingga hasil yang diperoleh menjadi halal dan barokah.

Keterkaitanya dengan petani yaitu ketika petani bercocok tanam di ladangnya, maka petani harus berusaha untuk merawat tanamanya seperti memberi pupuk dan menyemprot tanamanya agar tidak diserang hama, sehingga tanaman yang ditanam para petani menjadi subur dan hasil panenya berlimpah.

[18] Ibid., 124-125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, selain berusaha petani juga perlu berdo'a supaya hasil panenya diberikan Allah kelimpahan. Dari kegiatan spiritual para petani baik di sawah maupun di rumah akan membawa petani lebih bersifat ikhtiar, bersyukur, sabar, dan tawakal.

Konsep Islam yang diyakini sebagai jalan keselamatan di dunia dan di akhirat adalah satu Agama yang diturunkan kepada umat Islam berupa Kitab Suci yaitu al-Qur'an dan Rasul yang bernama Muhammad SAW sesuatu dengan ketetapan hukum yang mencakup aqidah, ibadah, akhlak, adat istiadat, dan mu'amalat. Apabila manusia memahami dan mengamalkan hukum-hukum tersebut dengan baik, setiap individu akan menjadi baik, dan tatanan keluarga yang dibangun akan menjadi kokoh. Begitu juga hubungan antar sesama manusia akan terjalin dengan baik. Aktifitas kehidupan juga berjalan lancar sebagaimana mereka juga dapat melaksanakan perintah-perintah Allah selalu konsisten. Namun, apabila pemahaman dan pelaksanaan mereka terhadap konsep itu menyimpang, kehidupan individualitas dan sosial mereka akan rusak karena jauh dari perintah-perintah Allah.[19]

Di masayarakat Desa yang rata-rata berprofesi sebagai petani, Agama merupakan tuntunan hidup yang dijalani dan sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Apa yang didapat selalu disyukuri, baik itu besar atau kecil. Sehingga apa yang didapat menjadi barokah dan bermanfaat baik bagi dirinya, keluarganya, maupun orang lain. Keberkahan itu yang menciptakan kehidupan yang sejahtera, rukun, dan bahagia. Di Desa Kemantren Kecamatan

[19] Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paciran Kabupaten Lamongan mayoritas penduduknya muslim dan berprofesi sebagai petani. Letak Desa ini berada di pesisir pantai, maka desa ini merupakan desa dengan berbudaya pesisir. Yang menarik dari Desa ini yaitu meskipun ada laut, tetapi profesi masyarakatnya didominasi oleh profesi tani bukan nelayan. Sehingga Desa ini dikatakan sebagai komunitas petani dalam kebudayaan pesisir. Meskipun Desa ini lebih didominasi oleh petani, tetapi masyarakatnya hidup sejahtera, dan bisa aktif mengikuti kegiatan sosial maupun kegamaan termasuk tradisi-tradisi yang sudah lama ada. Selain itu, ada Mushola kecil yang berada di tengah sawah yang dilengkapi sumur untuk tempat shalat dan tempat wudhu para petani. Keagamaan di Desa ini dikatakan sebagai agama Islamnya tinggi dengan mayoritas Islam NU 89,25 %, 10 % Islam Muhammaddiyah, dan 0,75 % Tarekat Syadziliyah.[20]

Kekentalan keagamaan dan tradisi lokal ditengah kehidupan masyarakat Desa Kemantren dengan profesi mereka sebagai petani membuat tertarik penulis untuk meneliti tentang peran Agama Islam dalam kehidupan masyarakat petani pedesaan dalam membentuk akhlak (prilaku) mereka, sehingga diperoleh data dan pemahaman terkait nilai sepiritualitas para petani yang dikaitkan dengan teologi Qadariyah. Dalam penelitian ini, penulis meneliti langsung tentang kehidupan sosial dan keagamaan petani di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan melalui pengamatan langsung dan wawancara. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh data yang diinginkan.

[20] Nur Hadi, *Wawancara*, Desa Kemantren, 5 Febuari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang yang dikemukakan penulis diatas, maka penulis akan mengidentfikasi masalah yang akan diteliti sebelum pada rumusan masalah yang menjadi pokok kajian yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Kehidupan keagamaan para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
2. Kehidupan sosial para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
3. Latar belakang pendidikan para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

C. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan penulis diatas, maka penulis membatasi pokok permasalahan pada penelitihan ini, diantaraanya sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara spiritual dan ketentraman hidup dalam konsep paham Qadariyah?
2. Bagaimana kehidupan spiritual dan paham keagamaan petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana hubungan antara spiritual petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan ketentraman hidupnya?
4. Bagaimana implementasi nilai-nilai spiritual para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan perspektif teologi Qadariyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitihan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara spiritual dan ketentraman hidup dalam konsep paham Qadariyah.
2. Untuk mengetahui kehidupan spiritual dan paham keagamaan petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara spiritual petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan ketentraman hidupnya.
4. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai spiritual para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan perspektif teologi Qadariyah.

E. Manfaat Penelitian

Pelitian ini mempunyai manfaat yang besar, baik bagi penulis maupun pembaca, diantaranya yaitu:

1. Bagi penulis menambah akademisi dalam wawasan spiritualitas dan teologi Islam.
2. Bagi pembaca dapat menambah keilmuan mengenai spiritualitas dan teologi Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penegasan Judul

Setelah memahami atas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitihn ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai makna pada judul yang akan dibahas pada penelitian ini supaya tidak ada kesalapahaman dalam penelitian ini. Penelitian dengan judul " *SPIRITUALITAS PETANI : Implementasi Nilai-nilai Spiritual Para Petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dalam Perspektif Teologi Qadariyah,* istilah - istilah ini akan peneliti jelaskan dibawah ini:

Sebelum membahas Spiritulitas petani, maka penulis akan membahas mengenai pengertian spiritual dan petani. Spiritual yaitu berasal dari kata spirit yang berarti jiwa, sukma, dan roh.[21] Sedangkan spiritualitas adalah hal-hal yang berkaitan dengan roh dan jiwa.[22] Spiritualitas juga diartikan sebagai hidup yang didasarkan pada pengaruh dan bimbingan Allah.[23] Sedangkan Petani adalah orang yang pekerjaanya bercocok tanam.[24] Petani merupakan sekelompok konklusi, sangat sedikit petani yang mempunyai dorongan sentimentil bahwa menggarap tanah hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun, demikian juga petani yang menganggap usaha taninya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagian untuk dijual ke pasar.[25] Maka spiritualitas petani adalah aktualisasi keimanan dalam aktifitas keimanan petani dalam jiwanya. Dimana dalam kehidupannya petani selalu berhubungan dengan tuhanya, seperti menjalani

---

[21] Poerwadarminto, *Kamus Bahasa*, 963.
[22] Effendi, *Spiritualitas: Makna,* 11.
[23] Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Tela'ah Signifikasih konsep Tradisionalisme Islam* (Surabaya: PS4M, 2003), 79.
[24] Alwi, *Kamus Besar*, 1141.
[25] Eva Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajibanya yaitu shalat yang kemudian menimbulkan sikap yang sabar, tenang, ikhtiar, bersyukur, dan tawakal.

Nilai spiritual adalah nilai-nilai batiniyah yang memberikan dorongan batin, dimana manusia mengimplementasikan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai spiritual secara umum adalah kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, kedamaian, rasa percaya, kedamaian hati, kerendahan hati, kesetiaan, kecermatan, kemuliaan, keberanian, kesatuan, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, persamaan, keseimbangan, ikhlas, hikma dan keteguhan.[26]

Petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan merupakan objek yang dipilih penulis dalam penelitihan ini. Yang mana Petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten menurut penulis mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri.

G. Penelitihan Terdahulu

Dalam penelitihan ini, penulis mendapatkan sebuah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tidak banyak penulis yang meneliti dan menguraikan yang berhubungan mengeni spiritualitas maupun kaitanya dengan petani dari sudut pandang yang berbeda-beda baik dalam bentuk thesis, skripsi, jurnal maupun artikel, diantaranya yaitu:

Pada tahun 2005, Muhammad Romadloni, Mahasiswa Jurusan Sosial Budaya Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, menulis “TEOLOGI

[26] M. Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan menjadi Kesuksesan dengan SQ Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Andi, 2006), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PETANI: Analisis Peran Islam Dalam Radikalisme Gerakan Petani Pada Forum Perjuangan Petani Nelayan Batang Pekalongan (FP2NBP) Di Kabupaten Batang Dan Pekalongan". Dalam thesis ini menjelaskan mengenai peran Islam dalam gerakan petani pada forum perjuangan petani nelayan batang pekalongan (FP2NBP) untuk memperjuangkan haknya pada permasalahan sengketa tanah. Dan dijelaskan juga tentang peran hukum Islam dalam konflik yang terjadi disektor pertanian yaitu mengenai perebutan tanah. Petani beranggapan apabila tanah ditelantarkan oleh pemegang hak guna usaha mereka bisa mempergunakanya dan memilikinya karena mereka beranggapan bahwa hal tersebut sesuai hukum Islam.

Pada tahun 2014, Muhammad Aris Fajaruddin, Mahasiswa Prodi Sosiologi Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, menulis "SOLIDARITAS PETANI: Studi Tentang Gotong Royong Masyarakat Petani di Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan". Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kebersamaan yang timbul pada para petani Desa Sumberwudi sangatlah kental, terlihat pada para petani yang sering kumpul dalam pembahasan-pembahasan permasalahan yang sering terjadi dikawasan pertanian, seperti pembangunan irigasi, bagaimana mereka memperoleh pupuk-pupuk, dan juga adanya perkumpulan yang dilakukan oleh para petani yang sudah mereka sepakati dan mereka bentuk sebuah keadaan yang baik.

Skripsi yang berjudul: *SPIRITUALITAS PETANI : Implementasi Nilai-nilai Spiritual Para Petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Perspektif Teologi Qadariyah masih belum ada. Oleh sebab itu, dalam Skripsi ini saya membahas tentang *SPIRITUALITAS PETANI : Implementasi Nilai-nilai Spiritual Para Petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dalam Perspektif Teologi Qadariyah* untuk memberikan gambaran mengenai prilaku keagamaan pada setiap individu (para petani) sehingga diperoleh nilai spiritualnya dengan analisis teologi Qadariyah.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode sangatlah penting dan berguna bagi si peneliti supaya memudahkan si peneliti untuk menyelesaikan karya ilmiahnya, serta dalam penelitiannya juga dapat dipertanggunggjawabkan secara ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitihan ini menggunakan penelitihan lapangan, sehingga semua data didasarkan pada data-data lapangan dengan mengangkat teori tentang teologi Qadariyah untuk meperkuat hasil penelitihan yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitihan lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitihan lapangan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui observasi, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi berdasarkan pada tempat yang ditentukan.

2. Metode Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pengumpulan data ini sangat penting dalam sebuah observasi penelitihan, dimana peneliti harus mengumpulkan data sebaik mungkin. Dalam penelitihan ini mengangkat sebuah data primer dan data sekunder, dimana data yang digali dari sebuah kajian-kajian buku, jurnal, maupun artikel yang bersangkutan dengan judul yang diangkat si peneliti, serta juga mengumpulkan data dari para Petani di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang menjadi objek utama dalam penelitihan ini, serta untuk memperkuat data penelitian disini peneliti akan mengambil informasi dari masyarakat Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang berprofesi selain petani mengenai akhlak maupun spiritual dalam memandang para petani.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Sumber data tersebut berupa pengamatan langsung maupun wawancara secara mendalam terhadap objek yang diteliti pada judul yang diangkat. Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu mengamati langsung kehidupan para petani dan wawancara terhadap beberapa petani serta tanggapan masyarakat yang berprofesi selain petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dalam memandang akhlak maupun spiritual para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, sehingga diperoleh data yang *failid* yang sesuai peneliti harapkan.

b. Sumber Data Sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder adalah data yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang digunakan biasanya menggunkan data kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen yang resmi.[27] Sumber ini sebagai penegas dari data yang didapat saat penelitihan. Adapun buku yang termasuk dalam buku ini adalah:

1.) Irmansyah Effendi, *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya,* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014).
2.) Nur Syam, *Tarekat Petani: Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal,* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2013).
3.) Kuntowijoyo, *Radikalisasi Petani,* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2002).
4.) Eva Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).
5.) Greg. Soetomo, *Kekalahan Manusia Petani: Dimensi Manusia Dalam Pembangunan Pertanian,* (Yogyakarta: Kansius: 1997).
6.) Tuhana Taufik Andrianto, *Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agrobisnis, dan Argoteknologi* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama Yogyakarta, 2014)
7.) Luthfi Fatah, *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan* (Banjarbaru: Jurusan Sosek Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat dengan Pustaka Benua, 2006)

[27] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitihan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.) Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam): sejarah, ajaran, dan perkembanganya*, (jakarta: Rajawali Pers, 2012)

9.) Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*: Pribadi Islam Menurut al-Qur'an, Terj. Ahmad Baidowi, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999).

10.) Abdul Latief, Juraid, *Manusia, Filsafat, dan Sejarah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

11.) Yusuf Al-Qardhawi, *Islam dan Sekuralisme*, Terj. Amirullah Kandu (Bandung: CV Pustaka Setia).

12.) Harun Nasution, *Teoogi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa dan Perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 1986)

13.) Abdul Rozak dan Roshihon Anwar, *Ilmu Kalam* (Bandung: CV Pustaka, 2014)

3. teknik pengumpulan data

Agar dalam penelitihan ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menulis beberapa teknik dan metode pengumpulan data yang relavan dengan permasalahan yang ada dalam judul yang diangkat peneliti. Adapun metode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a. Metode observasi adalah salah satu metode dalam observasi yang digunakan peneliti, untuk melakukan observasi dengan cara membawa kertas kosong untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati, mencatat prilaku baik dalam keagamaan maupun sosial. Dalam metode observasi mencatat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teliti dan merekam prilaku-prilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah prilaku tersebut muncul. Catatan tersebut harus sedetail mungkin dan selengkap mungkin sesuai dengan kejadian sebenarnya tanpa merubah kronologinya.[28] Dalam metode observasi pada penelitihan ini saya fokuskan pada prilaku keagamaan para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

b. Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tajam, halus, tepat dan menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat bedasarkan tujuan penelitihan. Penelitihan ini menggunakan wawancara bebas, dimana wawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, tetapi juga akan menanyakan data-data yang akan dikumpulkan.[29] Dalam metode wawancara, peneliti mewawancarai beberapa petani serta tanggapan masyarakat Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang berprofesi selain petani dalam memandang akhlak maupun spiritual para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, sehingga diperoleh data yang *failid* yang sesuai peneliti harapkan.

c. Metode informan dalam penelitihan kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi maupun sampel seperti dalam penelitihan kuantitatif. Dalam

[28] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitihan Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 133.
[29] Joko Subagyo, *Metode Penelitihan dalam Teori dan Pratek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitihan kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan informan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitihan. Informan penelitihan yang berdasarkan teknik *snowball* yaitu dengan mencari informan kunci. Yang dimaksud dengan informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitihan atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti.[30] Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi kunci dalam penelitihan ini adalah Para Petani, serta masyarakat yang berprofesi selain petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dalam memandang nilai spiritual para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

4. Teknik pengelolahan data

data yang didapat dari lapangan dan dokumen yang sudah terkumpul dilakukan analisa, berikut tahapan-tahapan:

a. Editing, yaitu mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang diperoleh secara cermat baik dari data primer atau sekunder, tentang nilai spiritual dan peran Agama Islam dalam kehidupan para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

[30] Sugiono, *Metode Penelitihan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Organizing*, yaitu menyusun data secara sistematis mengenai nilai spiritual dan peran Agama Islam dalam kehidupan para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

c. *Analizing*, yaitu tahapan analisis terhadap data mengenai nilai spiritual dan peran Agama Islam dalam kehidupan para petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang dikaitkan dengan teori teologi Qadariyah.

5. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[31] Pada penelitihan ini, penulis menganalisis melalui metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dengan memberikan gambaran terhadap masalah yang dibahas dengan menyusun fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga membentuk konfigurasi masalah yang dapat dipahami dengan mudah.[32] Langkah yang ditempuh penulis adalah mendeskripsikan secara sistematis semua fakta aktual yang diketahui, kemudian dianalisis menggunakan teologi Qadariyah untuk memperkuat nilai spiritual para petani, sehingga dapat memberikan sebuah pamahaman yang kongkrit.

[31] Dedy Mulyana, *Metode Penelitihan Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 180.
[32] Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitihan* (Jakarta: UI Press, 1993), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sitematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pemahaman sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis. Penulisan penelitian ini dibagi atas 5 bab, tiap bab terbagi manjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan secara terperinci yang penulis pergunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab pertama ini dipaparkan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab kedua ini membahas tentang petani dan spiritualitas yang berisi teori yang meliputi pengertian petani, nilai spiritualitas, takdir manusia menurut kajian teologi, teologi Qadariyah dengan konsep hidup tenang, dan hubungan antara spiritual dan ketentraman hidup dalam konsep Qadariyah.

BAB III : Dalam bab ketiga ini membahas tentang kehidupan sosial keagamaan petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang meliputi, profil Desa Kemantren, latar belakang pendidikan para petani, kehidupan sosial para petani, tradisi keagamaan, kehidupan keagaman, dan hubungan antara tradisi keagamaan dan profesi petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

BAB IV : Dalam bab keempat ini membahas tentang analisis dari penelitian di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang meliputi, kehidupan spiritual dan paham keagamaan petani, hubungan antara spiritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani dengan ketentraman hidupnya, dan implementasi nilai-nilai spiritual para Petani Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan perspektif teologi Qadariyah.

BAB V : pada bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id